

**PERANAN KLIRING TERHADAP PENINGKATAN
PELAYANAN NASABAH PADA PT BANK "X" (PERSERO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas Akademik dan
melengkapi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen

Oleh

N A M A : FAUZI BASRI
No.Pokok : 92420017
NIRM : 923123340250028



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1998**

ABSTRAK

(A) FAUZI BASRI 92420017/923123340250028

(B) Peranan Kliring terhadap Peningkatan Pelayanan Nasabah Pada PT Bank "X" (Persero).

(C) VII + 76 Halaman; 1998; 6 Tabel.

(D) Kata Kunci : Interbank Call Money Market, Otomatisasi Kliring, Bilyet Saldo Kliring, Kliring Penyerahan, Kliring Retur, Loan to Deposit Ratio.

(E) Alasan dan tujuan Penelitian. Penelitian bertujuan mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan tujuan untuk mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dalam rangka membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Hasil Penelitian Dana yang telah dihimpun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1993 sebesar Rp.11.482.337,-, pada tahun 1994 meningkat menjadi sebesar Rp. 12.545.930,- dan pada tahun 1995 meningkat menjadi Rp.14.281.941,- sedangkan dana yang disalurkan ke masyarakat pada tahun 1993 sebesar Rp.8.343.945,- pada tahun 1994 menjadi sebesar Rp.9.039.848,- dan pada tahun 1995 menjadi sebesar Rp.11.171.468,- Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank masih dibawah $< 110\%$, yaitu pada tahun 1993 LDR=72,67 %, pada tahun 1994 LDR=72,05% dan pada tahun 1995 LDR=78,22%.

Kesimpulan dan Saran. Dana yang telah dihimpun dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan adanya pelayanan yang baik terhadap nasabah serta pengelolaan dana yang profesional oleh pihak Bank. Disarankan agar pihak bank tetap mempertahankan pelayanan atau lebih meningkatkan lagi pelayanannya. Dengan meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, maka kepercayaan masyarakat terhadap bank tetap kuat, karena kepercayaan nasabah adalah modal yang sangat penting bagi bank.

(F) Daftar acuan 8 (1982 – 1997).

(G) Dosen Pembimbing

Drs. Shanti Danu

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Fauzi Basri
No. Induk Mahasiswa : 92420017
NIRM : 923123340250028
Jurusan : Manajemen
Program Studi : Manajemen Keuangan dan Perbankan
Judul Skripsi : Peranan Kliring Terhadap Peningkatan Pelayanan Nasabah
Pada PT Bank "X" (Persero)

Telah diperiksa dan disetujui, untuk ajukan dan diujikan dihadapan Panitia Penguji Skripsi.

Jakarta, 30 Juni 1998.

Mengetahui,
a/n Dekan Fakultas Ekonomi
Ketua Jurusan Manajemen



1. Pembimbing Materi

(Drs.Socroso)

(Drs.Shanti Danu)

2. Pembimbing Teknis

(Sukardi, SE)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peranan Kliring Terhadap Peningkatan Pelayanan Nasabah Pada PT Bank "X" (Persero)

Di persiapkan dan disusun oleh :

NAMA : FAUZI BASRI

NO. INDUK MAHASISWA : 92420017

NIRM : 923123340250028

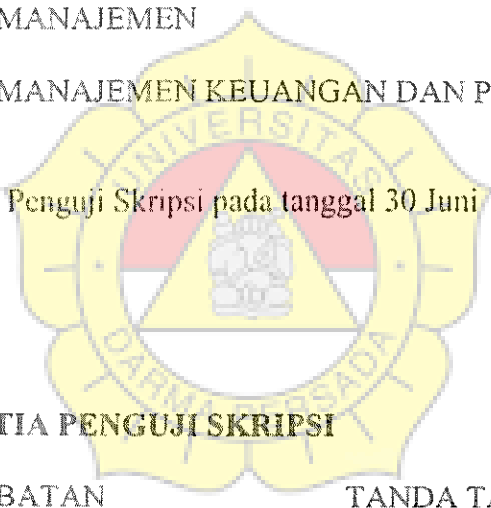
JURUSAN : MANAJEMEN

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN DAN PERBANKAN

Telah diujikan dihadapan Panitia Penguji Skripsi pada tanggal 30 Juni 1998.

Dengan hasil :

PANITIA PENGUJI SKRIPSI



<u>NAMA</u>	<u>JABATAN</u>	<u>TANDA TANGAN</u>
1.	KETUA	()
2.	ANGGOTA PENGUJI	()
3.	ANGGOTA PENGUJI	()

KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas karunia dan lindungan-Nya sehingga penulis dapat menyusun, menyajikan dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan, karena berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak terhadap penulisan skripsi ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari banyak pihak yang telah sudi memberikan bantuannya kepada penulis. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. Shanti Danu, selaku dosen pembimbing materi skripsi ini.
2. Sukardi SE, selaku dosen pembimbing teknis skripsi ini.
3. Pimpinan PT Bank X beserta staff yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan untuk menyusun skripsi ini
4. Drs. Victor Senabua selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Dharma Persada Jakarta.
5. Rekan-rekan mahasiswa, yang secara langsung maupun secara tidak langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Penulis sampaikan juga rasa hormat, sembah sujud dan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda (Alm) yang tercinta di Surabaya, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan memberikan semangat kepada penulis, serta
7. Kepada istri tercinta, penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga atas dorongan moral yang diberikan selama dan selalu memberikan semangat agar tidak mudah menyerah serta selalu setia mendampingi dalam menjalani hidup ini.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan yang setimpal kehadiran Allah Yang Maha Adil dan Bijaksana, Amiin.



DAFTAR ISI

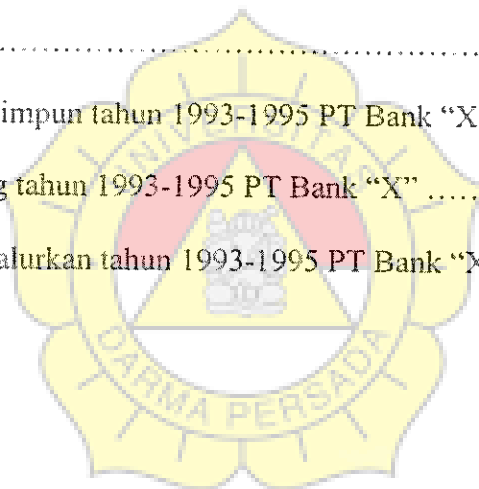
	Halaman
ABSTRAK SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup	10
C. Perumusan Masalah	10
D. Metodologi	10
E. Sistematika Pembahasan Masalah	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Pengertian Bank	13
B. Fungsi dan Peranan Bank	15
C. Jenis Bank	17
D. Jenis-jenis Pelayanan para Nasabah	19
E. Lembaga Kliring	25

BAB III	: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
	A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	35
	B. Struktur Organisasi Perusahaan	37
	C. Sumber Daya Manusia	40
	D. Strategi Pemasaran	42
BAB IV	: ANALISA DAN PEMBAHASAN	49
	A. Mekanisasi Kliring	50
	B. Proses Kliring	51
	C. Data Perusahaan	54
	D. Analisa Data	61
	E. Hasil Pengujian	64
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL		Halaman
1-1	Pertumbuhan Share Asset Perbankan menurut Kelompok Bank	5
1-2	Pertumbuhan Dana Masyarakat yang dapat dihimpun menurut Kelompok Bank	7
1-3	Pertumbuhan Share Penghimpun Dana Masyarakat Menurut Kelompok Bank	9
4-1	Jumlah Dana yang dihimpun tahun 1993-1995 PT Bank "X".....	57
4-2	Jumlah Warkat Kliring tahun 1993-1995 PT Bank "X"	58
4-3	Jumlah Dana yang disalurkan tahun 1993-1995 PT Bank "X"	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sesuai dengan fungsi tersebut di atas, bank juga harus memperhitungkan segi komersialnya. Pertumbuhan dunia perbankan saat ini semakin pesat. Hal ini tampak dari semakin bertambahnya jumlah bank yang ada di Indonesia.

Selama delapan tahun terakhir sejak dikeluarkannya Paket Deregulasi Perbankan Oktober 1988 atau yang lebih dikenal dengan istilah Pakto 88, minat kalangan swasta dalam melakukan ekspansi di bidang perbankan sangat besar. Hal ini terlihat dari melonjaknya jumlah bank secara drastis pada tahun pertama berlakunya Pakto 1988, dari 111 bank pada tahun 1988 menjadi 148 pada tahun 1989 dan terus bertambah melampaui angka 200 bank pada tahun 1992. Jumlah ini terus bertambah dengan bermunculnya bank-bank baru pada tahun 1993, yang sudah mencapai angka 234 bank. Pada tahun 1995 jumlah bank di Indonesia telah meningkat menjadi 240 bank. Sampai dengan pertengahan tahun 1996 jumlah bank di Indonesia tetap pada angka 240 bank.

Selama delapan tahun perjalanan Pakto 1988, tercatat 129 bank baru, terdiri dari 99 bank umum swasta nasional dan 30 bank asing/campuran. Pada saat ini tercatat beberapa kelompok-kelompok perusahaan besar/konglomerat yang masuk ke dalam industri perbankan ini. Kelompok usaha Bakrie, misalnya mendirikan Bank Nusa, Grup Subentra mendirikan Bank Subentra, Grup Jaya mendirikan Bank Jaya dan Grup Modern mendirikan Bank Modern. Beberapa grup lainnya memilih untuk membeli bank-bank yang telah beroperasi seperti Grup Astra, misalnya membeli beberapa bank seperti Bank Agung Asia, Bank Maranu dan Perkembangan Asia yang kemudian digabungkan (Merger) menjadi Bank Universal.

Sejarah perjalanan delapan tahun Pakto 1988 juga telah berdampak terhadap beberapa bank mulai gulung tikar/berguguran. Beberapa kasus yang paling banyak disoroti oleh media masa dan menjadi pelajaran bagi pihak perbankan adalah kasus Bank Umum Majapahit, kasus Bank Duta dan yang terakhir adalah kasus yang paling tragis dan belum terselesaikan secara tuntas sampai saat ini adalah kasus likuiditasi Bank Summa milik konglomerat terkemuka William Soeryadjaya.

Angka yang sangat drastis telah menunjukkan “booming” dalam industri perbankan di Indonesia dalam masa delapan tahun ini, terlihat dari laju pertumbuhan jumlah-jumlah kantor bank sejak dikeluarkannya pakto 1988. Jumlah kantor bank yang semula hanya 1728 kantor meningkat sekitar 50% menjadi 2578 kantor bank, hanya dalam jangka waktu 1 tahun. Ekspansi dalam membuka cabang-cabang baru ini tidak hanya terjadi pada bank-bank swasta, tetapi juga bank-bank milik pemerintah, dimana jumlah kantor yang semula 852 kantor bank pada tahun 1988,

meningkat menjadi 922 kantor pada tahun 1989. Bank-bank Pembangunan Daerah pun seperti tidak ingin tertinggal dengan bank-bank lainnya dengan terus membuka kantor-kantor baru berjumlah 44 kantor selama periode 1988-1989.

Jumlah kantor bank yang beroperasi terus meningkat pesat pada tahun-tahun berikutnya. Sampai akhir bulan Desember 1995 tercatat jumlah kantor bank di seluruh Indonesia mencapai 5288 bank atau naik sekitar 206% dari masa sebelum Pakto 1988.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, kebijakan deregulasi perbankan yang dituangkan dalam Pakto 1988 telah menimbulkan booring dan demam investasi di sektor perbankan. Hal tersebut terlihat dari laju pertumbuhan asset bank-bank umum di Indonesia. Secara keseluruhan total asset bank-bank umum di Indonesia meningkat 41% dalam tahun pertama sejak dikeluarkannya Pakto 88, dari Rp.80 triliun menjadi Rp.113 triliun. Pada tahun kedua pertumbuhannya semakin tinggi mencapai 45% menjadi 164 triliun rupiah.

Setelah mengalami laju pertumbuhan asset yang melonjak secara drastis pada tahun 1988-1990 dan terlihat over-reactive, dunia perbankan Indonesia mulai mengalami kesulitan pada tahun 1991 setelah mengalami serentetan peristiwa seperti inflasi, Gebrakan Sumarlin, Tigh Money Policy dan ancaman Kredit Macet. Hal ini berakibat menurunnya laju pertumbuhan positif yaitu sebesar 14%. Setelah mengalami berbagai ujian tersebut, para investor tampaknya mulai berhati-hati dan laju pertumbuhan asset perbankan nasional belum beranjak jauh dari posisi tahun sebelumnya yaitu naik dengan laju 16%.

Selama tahun 1992 hingga 1993 bank-bank nasional mulai kembali berkonsentrasi kepada menghimpun assetnya. Hal ini terlihat dari pertumbuhan asset bank-bank nasional yang tampaknya mulai membaik pada tahun 1993 dimana total asset bank-bank mencapai Rp.269 triliun atau naik 24% dari tahun-tahun sebelumnya. Sampai dengan tahun 1995 total asset bank-bank umum di Indonesia telah mencapai Rp. 379 triliun.

Laju pertumbuhan asset bank-bank swasta nasional sangat tinggi pada 2 tahun pertama sejak Pakto 1988, yaitu mencapai 97% pada periode 1988-1989 dan 76% pada tahun 1990. Laju pertumbuhan yang tinggi tersebut terjadi karena banyak berdiri bank-bank baru dan meningkatnya rata-rata asset perbankan di kelompok bank-bank swasta ini. Hal lain yang patut dicatat dari perjalanan delapan tahun Pakto 1988 adalah menurunnya share asset milik bank-bank pemerintah yang mulai tersaingi oleh bank-bank swasta.

Bank-bank pemerintah yang semula mendominasi asset perbankan nasional dengan share 74% pada tahun 1988, semakin menurun dominasinya pada tahun-tahun berikutnya menjadi 67% pada tahun 1989, kemudian turun menjadi 61% pada tahun 1990 dan terus menurun menjadi 57% pada tahun 1991 dan 1992. Pada tahun 1995, share dari bank-bank pemerintah turun menjadi 43%.

Sementara itu, share dari bank-bank swasta nasional yang semula memiliki share rendah hanya 20% kemudian sharenya meningkat menjadi 28% pada tahun 1989 dan mencapai 35% pada tahun 1992. Pada tahun ini share dari bank-bank

swasta nasional meningkat terus hingga mencapai 45% dan makin lama mengurangi dominasi bank-bank pemerintah.

Share dari bank-bank pembangunan daerah tampaknya akan tetap bertahan sekitar 2-3%, kecuali pada tahun-tahun mendatang Pemerintah Daerah menyuntikkan dana tambahan bagi kelompok bank ini.

Selain mendapat ancaman dari bank-bank swasta nasional, dominasi bank-bank pemerintah pun mendapat ancaman dari bank-bank swasta asing dan bank-bank campuran, dimana pertumbuhan assetnya terus meningkat dan lebih besar dari bank-bank pemerintah. Hal ini membuat bank-bank pemerintah berusaha keras agar tidak semakin tergeser atau telah berkurang dominasinya dalam usaha memperoleh share assetnya kembali.

Tabel 1-1

Pertumbuhan Share Asset Perbankan Menurut Kelompok Bank

Kelompok Bank	Asset (miliar rupiah) dan Laju Pertumbuhan (%)							
	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995
Bank Pemerintah	74	67	61	57	57	52	47	43
Bank Pembangunan Daerah	3	2	3	3	3	3	3	3
Bank Swasta Nasional	20	28	34	35	35	37	41	45
Bank Asing Campuran	3	3	3	5	6	9	9	9
TOTAL	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Bank Indonesia

Sasaran dari Pakto 1988 adalah untuk menarik dana masyarakat, tampaknya mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat, hal ini terlihat jelas dari meningkatnya dana yang dapat dihimpun oleh pihak perbankan nasional selama periode 1988-1989. Pada periode ini, total dana masyarakat yang dapat dihimpun naik dengan laju pertumbuhan 45% dan terus meningkat pada tahun 1990 mencapai 83 triliun rupiah atau naik 53%.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank pada masa 2 tahun pertama sejak diberlakukannya pakto 1988 tersebut, sayangnya kalangan perbankan salah mengantisipasi, pihak perbankan tampaknya belum siap dengan ledakan dana tersebut dan terlalu agresif dalam memberikan kredit yang bersifat konsumtif sehingga tingkat inflansi di dalam negeri mulai tidak terkendali. Ketidaksiapan pihak perbankan dan pihak pemerintah dalam mengantisipasi dampak cepatnya pertumbuhan industri perbankan juga terlihat dengan munculnya kasus-kasus penyalahgunaan dana masyarakat oleh beberapa bank, seperti kasus Bank Umum Majapahit, kasus Bank Duta dan yang paling parah adalah kasus likuidasi Bank Summa. Kasus-kasus lain yang meresahkan masyarakat juga tampak belum dapat diatasi pada tahun ketiga Pakto 1988, seperti munculnya kasus pembobolan bank atau isu-isu suatu bank kalah kliring yang dapat menyebabkan penarikan dana oleh nasabah yang dapat menimbulkan rush.

Langkah pertama yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi dampak negatif dari terjadinya “booming” tersebut adalah menerapkan “kebijakan uang ketat” atau yang lebih dikenal dengan “Tight money policy” dan ini

mengakibatkan bank-bank nasional mulai mengalami kesulitan dalam hal likuiditas. Masa-masa sulit pada tahun 1991 ini juga menyebabkan menurunnya laju pertumbuhan dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank, walaupun tetap menunjukkan laju yang positif yaitu sebesar 14%.

Setelah belajar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada tahun 1991, pihak perbankan mulai memfokuskan diri dalam mengumpulkan dana ini terlihat dari meningkatnya kembali dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank-bank di Indonesia, yaitu mencapai 115% triliun rupiah atau naik 21% dari tahun sebelumnya. Kepercayaan masyarakat terhadap bank juga tampaknya mulai membaik kembali pada tahun 1993, sebagaimana ditunjukkan dengan meningkatnya laju pertumbuhan dana masyarakat, yaitu naik 24% atau mencapai Rp.143 triliun pada akhir tahun 1993. Pada tahun 1995 dana masyarakat yang dihimpun mencapai Rp.215 triliun.

Tabel 1-2

Pertumbuhan Dana Masyarakat yang dapat dihimpun menurut kelompok Bank

Kelompok Bank	Dana yang terhimpun (milyaran rupiah) dan Pertumbuhan (%)								
	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996*)
Bank Pemerintah	22.527	29.731	40.638	41.813	52.600	61.683	64.283	75.920	82.129
		32.0	36.7	2.9	25.8	17.3	4.2	18.1	8.2
Bank Pembangunan Daerah	1300	1.674	2.549	3.228	3.697	4.773	6.183	7.766	7.335
		28	52.3	26.6	14.5	29.5	25.6	25.6	5.5
Bank Swasta Nasional	16.167	19.655	33.951	43.142	51.079	67.541	88.925	117.451	136.740
		76	72.7	27.1	18.4	32.2	31.7	32.1	16.4
Bank Asing Campuran	2.516	3.315	6.016	6.935	7.474	8.682	11.015	13.581	15.445
		31.8	81.5	15.3	7.8	16.2	26.9	23.3	13.7
TOTAL	37.510	54.375	83.154	95.118	114.850	142.679	170.406	214.764	241.699
Laju Pertumbuhan		45.0	52.9	14.4	20.7	24.2	19.4	26.0	12.5

Catatan : Sampai dengan bulan Juni 1996

Sumber Bank Indonesia

Kenyataan lain yang patut dicatat dari delapan tahun perjalanan Pakto 1988 adalah menurunnya pangsa pasar dari bank-bank pemerintah, yang telah digeser oleh bank-bank swasta nasional.

Bank-bank pemerintah yang semula menjadi market leader dengan share 60% dari total dana masyarakat yang diserap oleh perbankan pada tahun 1988, mulai terlihat menurun dominasinya sejak tahun pertama Pakto 1988, menjadi 55% pada tahun 1989 dan pada akhir 1991 bahkan hanya mampu menguasai 44% dari dana masyarakat yang dapat dihimpun, sehingga berada di bawah bank-bank swasta nasional. Berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank-bank swasta akibat timbulnya kasus Bank Summa, ternyata tidak bertahan lama dan hanya beberapa bulan berikutnya masyarakat mulai kembali berpaling ke bank-bank swasta. Pada tahun 1995, share dana masyarakat dari bank-bank pemerintah turun menjadi 35%.

Sementara itu, share dari bank-bank swasta nasional terus meningkat dari 30% pada tahun 1988, menjadi 36% pada tahun 1989, kemudian naik menjadi 41% pada tahun 1990 dan mampu melampaui share bank-bank pemerintah pada tahun 1991 mencapai 45%. Pada akhir tahun 1992, share bank-bank swasta nasional sedikit turun menjadi 44% dan pada akhir tahun 1993 dapat kembali melampaui share bank-bank pemerintah, yaitu menjadi 47%. Bila bank-bank pemerintah tidak segera mengantisipasi keadaan ini, bukan mustahil pada tahun-tahun mendatang share dari bank-bank swasta nasional ini akan mencapai angka 60%. Hal ini dapat dilihat dari

hasil yang dicapai oleh bank-bank swasta nasional pada tahun 1995 yang mencapai 55%.

Tabel 1-3
Pertumbuhan Share Penghimpun Dana Masyarakat
Menurut Kelompok Bank

Kelompok Bank	Dana yang terhimpun (milyaran rupiah) dan Laju Pertumbuhan (%)								
	1988	1989	1990	1991	1992	1993	1994	1995	1996
Bank Pemerintah	60	55	49	44	46	43	38	35	34
Bank Pembangunan Daerah	3	3	3	3	3	3	4	4	3
Bank Swasta Nasional	30	36	41	45	44	47	52	55	57
Asing Campuran	7	6	7	7	7	6	6	6	6
TOTAL	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : PT Hexindo Consult

Berdasarkan data di atas terlihat adanya persaingan yang cukup keras dalam usaha meningkatkan share asset dan meningkatkan perolehan dana antara bank pemerintah dengan bank swasta nasional serta bank asing/campuran, maka penulis tertarik menulis skripsi ini untuk meneliti bagaimana suatu bank meningkatkan dananya dengan cara memberikan pelayanan yang baik. Salah satu bentuk pelayanan itu adalah jasa kliring. Dengan meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah diharapkan pihak bank dapat memperoleh keuntungan dengan masuknya dana dari nasabah.

B. Ruang Lingkup

Untuk membatasi penulisan skripsi ini, penulis membatasi ruang lingkup yang diteliti oleh penulis hanya mengenai peranan jasa kliring di PT Bank "X" dalam peningkatan pelayanan nasabah serta pengaruhnya terhadap dana yang diperoleh PT Bank "X" yang berlokasi di Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya proses kliring ?
2. Bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan dana pada PT Bank "X" ?

D. Metodologi

Dalam upaya memperoleh data yang dibutuhkan dalam pembuatan skripsi ini penulis melakukan serangkaian penelitian pada PT Bank "X" yang berada di Jakarta.

Metodologi yang digunakan dalam skripsi ini adalah Descriptive Study, dimana penulis memberikan gambaran fakta yang sebenarnya berkaitan dengan proses kliring.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan :

1. Survey Lapangan.

Survey ini ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan, dengan cara pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berjalan.

2. Survey Kepustakaan.

Mengumpulkan dan mempelajari teori-teori serta literatur-literatur yang erat hubungannya dengan penulisan skripsi.

3. Pengolahan Data.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan disusun kemudian dicari hubungannya antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga diperoleh suatu gambaran yang jelas secara menyeluruh dan sistematis.

4. Analisis Data.

Disini penulis melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif. Penulis melakukan analisis kuantitatif dengan menganalisa data-data keuangan dari PT Bank "X", sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan membandingkan sejumlah teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

E. Sistematika Pembahasan Masalah

Untuk memudahkan penulisan dan pembahasan dalam skripsi yang akan dibuat, maka dicantumkan sistimatikanya sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah skripsi, kemudian dikemukakan pembatasan ruang lingkup, perumusan masalah, metodologi yang digunakan serta sistematika pembahasan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini akan diterangkan mengenai dasar-dasar pengertian yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dalam penulisan skripsi, serta menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan perbankan.

Bab III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai sejarah dan perkembangan bank yang dijadikan tempat penelitian, struktur organisasi, sumber daya manusia dan strategi pemasaran perusahaan.

Bab IV : PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan berisi pemecahan masalah yang diteliti dengan berdasarkan perbandingan antara dasar-dasar pengertian teoritis pada Bab II dengan gambaran umum perusahaan pada Bab III dengan cara mendiagnosis masalah.

Bab V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang akan dibuat secara keseluruhan, dimana berisi kesimpulan-kesimpulan dari seluruh bagian skripsi serta saran-saran yang akan diberikan kepada bank yang diteliti.

